

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan tindakan yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003).

Ihsan (2008), menegaskan bahwa pengembangan potensi individu dapat dilakukan di berbagai institusi pendidikan. Institusi pendidikan ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) lembaga pendidikan formal (sekolah), (2) lembaga pendidikan informal (keluarga), dan (3) lembaga pendidikan nonformal (kemasyarakatan). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Formal merupakan sistem pendidikan yang terorganisir secara bertingkat, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengarahkan, merangsang, dan memperluas bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran sekolah tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek akademis peserta didik, tetapi juga mencakup bimbingan untuk memastikan

perkembangan optimal dari berbagai bakat yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk pembelajaran tentang seni.

Pembelajaran seni budaya adalah upaya pendidikan yang membentuk kepribadian yang seimbang dan mengembangkan beragam kecerdasan. Beberapa jenis cabang, antara lain : seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik terdapat dalam pembelajaran seni budaya.

Musik adalah ekspresi seni dalam bentuk suara yang memiliki elemen-elemen seperti nada, ritme, dan harmoni. Musik dimainkan secara terstruktur, musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan pikiran. Adapun pembelajaran seni musik di sekolah khususnya jenjang SMP dengan kurikulum merdeka adalah salah satunya bernyanyi.

Di dalam pembelajaran seni musik tersebut terdapat kegiatan bernyanyi yang dimana kegiatan bernyanyi tersebut dapat mengungkapkan ekspresi melalui melodi-melodi dalam nyanyian (Sinaga, 2018). Untuk mencapai sebuah ekspresi yang baik diperlukannya intonasi yang tepat, *phrasing* yang tepat, artikulasi yang jelas, dan sikap tubuh yang sesuai.

Pembelajaran vokal di sekolah SMPN 265 Jakarta sesuai dengan kurikulum merdeka yang dimana memiliki pembelajaran seni musik dan peneliti memilih sekolah tersebut karena terdapatnya kendala yaitu kurang menguasai teknik vokal. Sebelumnya, peneliti berkesempatan melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut. Berdasarkan pra-observasi yang terlihat, pada saat menyanyikan lagu nasional terdengar sebagian besar peserta didik tidak dapat bernyanyi dengan baik seperti pernapasannya tidak tepat,

intonasinya kurang tepat, artikulasinya kurang jelas, sikap tubuh, dan ekspresi yang kurang tepat.

Selanjutnya, peneliti memberikan satu lagu daerah untuk dinyanyikan yaitu lagu Anak Kambing Saya dan mengamati kemampuan bernyanyi mereka yang dimana kemampuan bernyanyi mereka masih rendah. Atas dasar problematika tersebut, maka diperlukan adanya usaha dalam rangka mengatasi hambatan yang dimiliki peserta didik dalam proses kegiatan bernyanyi. Untuk mencapai suatu teknik bernyanyi yang baik diperlukan strategi-strategi yang salah satunya melalui kegiatan vokalisasi.

Kegiatan vokalisasi adalah langkah fundamental yang perlu dilaksanakan sebelum kegiatan bernyanyi dimulai. Dalam bernyanyi untuk menunjang pembentukan suara diperlukan sebuah pemanasan vokal (Karel dalam Ningrum, 2022). Vokalisasi adalah latihan olah suara dengan berbagai macam sasaran yang ingin dicapai (Silaen, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang terjadi pada sekolah tersebut diberikan salah satu upaya yaitu melalui kegiatan vokalisasi. Melalui kegiatan vokalisasi, diharapkan ada peningkatan kemampuan bernyanyi pada peserta didik VII E di SMPN 265 Jakarta. Tujuan ini adalah agar teknik vokal yang lebih baik dapat diterapkan oleh para peserta didik saat bernyanyi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan bernyanyi seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, sikap tubuh, dan ekspresi melalui vokalisasi pada peserta didik kelas VII E di SMPN 265 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui vokalisasi pada peserta didik kelas VII E di SMP Negeri 265 Jakarta?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang dijelaskan, didapatkan manfaat penelitian berupa :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi melalui Vokalisasi Pada Peserta didik Kelas VII E di SMPN 265 Jakarta dapat ditambah melalui hasil penelitian ini serta diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan kemampuan bernyanyi melalui vokalisasi
- b. Bagi Peserta Didik, mengembangkan dan mengasah kemampuan bernyanyi dengan benar.

- c. Bagi Pendidik, dapat memanfaatkan metode vokalisasi sebagai bantuan dalam mengajarkan teknik bernyanyi.
- d. Bagi Masyarakat, dapat merasakan dampak dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah agar peserta didik tampil dengan lebih percaya diri.



Intelligentia - Dignitas